



REKSA DANA BNP PARIBAS KOMODITAS PLUS - 31 Oktober 2011

MENGENAI MANAJER INVESTASI

PT. BNP Paribas Investment Partners adalah perusahaan manajer investasi terkemuka di Indonesia yang mengelola portofolio klien di Indonesia sejak tahun 1992. PT. BNPP-IP adalah bagian dari sebuah organisasi global, BNP Paribas Group . PT. BNPP-IP didukung oleh para profesional di bidang investasi yang berkompeten dan melayani klien yang beragam. Ragam solusi investasi kami secara terus menerus disesuaikan dengan pasar dan kebutuhan klien. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai PT BNPP-IP, kunjungi situs kami, <http://www.bnpparibas-ip.co.id>. Total dana kelolaan per September 2011 : Rp. 25.86 triliun

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian yang optimal kepada investor melalui investasi pada beragam jenis instrumen yang tersedia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, efek bersifat ekuitas atau utang, yang berhubungan dengan tema komoditas dan/atau industri.

Pasar Uang	: 5,00 % - 75,00 %
Pendapatan Tetap	: 5,00 % - 75,00 %
Saham	: 5,00 % - 75,00 %
Tolok Ukur	: 50% SBI 3-bln net + 50% 6 sektor di IHSG

INFORMASI REKSA DANA

Tanggal Penawaran	: 5 Mei 2008
Bank Kustodian	: HSBC
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 0,00 Juta
Mata Uang	: Rupiah
Publikasi NAB	: Harian

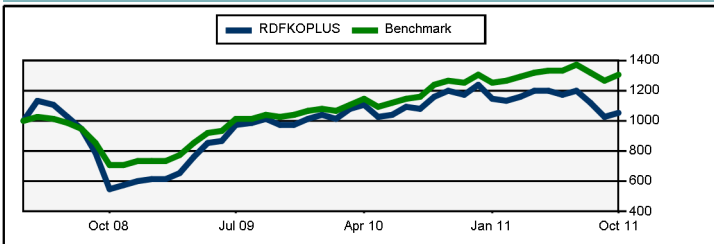
Biaya Jasa Pengelolaan MI	: Maks. 2,50% per tahun
Biaya Jasa Kustodian	: Min. 0,20% per tahun - Maks. 0,25% per tahun
Biaya Jasa Penjual	: N/A
Biaya Pembelian	: Maks. 2,00% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	: Maks. 2,00% per transaksi
Biaya Pengalihan	: N/A

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Alokasi	
Saham	0,00 %
Obligasi	0,00 %
Pasar Uang (Kas, TD, SBI)	0,00 %

Lima Besar Efek dalam Portofolio

KINERJA HISTORIS



Kinerja Historis (%)

	1-Bln	3-Bln	6-Bln	1-Th	YTD	3-Th*	SP
RDFKOPPLUS	2,64	-11,78	-11,86	-12,51	-14,61	24,39	1,46
Tolok Ukur	3,51	-4,78	-0,43	3,73	0,89	22,83	8,05

* Kinerja untuk 3 tahun dan Sejak Penawaran disetahunkan

ULASAN MANAJER INVESTASI

Di bulan Oktober, bursa global melonjak dipicu persetujuan parlemen Jerman untuk memperbesar dana bailout Eropa (EFSF), sehingga mempercepat kordinasi Uni Eropa atas rencana mencari solusi atas krisis hutang Eropa. Hasil positif dari pertemuan Uni Eropa memberi harapan segar bagi bursa global dengan disepakatinya wacana rekapitalisasi perbankan, memperbesar EFSF menjadi EUR1,4tn, dan pemotongan sukarela hutang Yunani 50% oleh perbankan. Sementara itu, data ekonomi di AS yang lebih baik dari perkiraan turut mendorong sentimen positif bursa; PDB AS tumbuh 2.5% di Q3 2011 didukung oleh kenaikan belanja konsumsi. Momentum beli juga kembali mengangkat bursa komoditas seiring naiknya harga energi dan logam dasar. Di sisi regional, Bank Sentral India menaikkan suku bunga (repo rate) 0,25% menjadi 8,5% demi meredakan inflasi yang mencapai 9,72%YoY di September. Kenaikan bunga ini mungkin yang terakhir, seiring melambatnya pertumbuhan global. Sementara itu, angka inflasi Cina turun dua bulan berturut menjadi 6,1% di September. Akibatnya, bursa global mengalami rebound; S&P500 (+10,8%), DJ Euro Stoxx 50 (+9,4%), Nikkei 225 (+3,3%), KOSPI (+7,9%), Sensex (+7,6%), Straits Times (+6,8%), Shanghai (+4,6%), Hang Seng (+12,9%).

Bulan ini, IHSG mengalami rebound tajam, naik 6,8%MoM ke 3790 seiring membaiknya sentimen global dan arus masuk dana asing. Nilai IDR menguat terhadap USD (+1.1% MoM) menjadi 8853/USD. Karenanya, sepanjang tahun ini, IHSG kembali membukukan return positif (+2,4%YTD). Kinerja IHSG tercatat di bawah indeks regional MSCI Asia Pacific ex Jepang (+13,2% MoM) di Oktober. Sebagian emiten IHSG mengumumkan pertumbuhan pendapatan yang secara umum tinggi dan sesuai ekspektasi pasar, menyebabkan valuasi semakin menarik. Laba bersih emiten LQ45 dilaporkan naik diatas 25%YoY pada Q3 2011. Kuatnya kinerja keuangan sektor perbankan dan konsumen juga mencerminkan ekspektasi pasar atas momentum pertumbuhan domestik. Dari total 31 emiten perbankan, 28 bank telah mengumumkan kinerja profit Q3 2011 dengan pertumbuhan rata-rata lebih dari 35%. Di sisi makro, inflasi September mereda ke 4,6% di bulan September. Bank Indonesia diluar perkiraan menurunkan BI-rate 0,25% kembali ke 6,5%; Indonesia memiliki suku bunga riil positif tertinggi di Asia Pasifik (setelah dikurangi angka inflasi). Selain itu, momentum domestik terus menguat: ekspor Agustus mencatat rekor tertinggi (US\$18,8 milyar), tingginya keyakinan konsumen dan penjualan otomotif, arus modal PMA yang meningkat diringi berita ekspansi raksasa sejumlah manufaktur otomotif dan barang konsumen global di Indonesia. Rata-rata nilai perdagangan harian BEI tercatat lebih rendah yaitu Rp4.6tn (-14%MoM) dimana sebagian investor masih dalam posisi "wait and see". Minat beli investor juga ditopang reli di bursa obligasi dipicu aksi BI melakukan buyback obligasi jangka panjang pemerintah. Arus dana asing berbalik mencatat pembelian bersih Rp1,5tn. Semua sektor indeks mencatat kinerja positif dipimpin oleh sektor Pertambangan (+9,6%), Industri Dasar (+9,3%) dan Keuangan (+9,3%).

Global investor masih menunggu rincian model yang akan memperbesar dana bailout Eropa (EFSF) dan risiko implementasinya. Meskipun Yunani mendapat 50% haircut sehingga rasio hutang-atas-PDB turun dari 160% menjadi 120% hingga 2020, masih menjadi pertanyaan bagaimana ekonomi negara tersebut dapat tumbuh ditengah program disiplin anggaran ketat dan tingkat hutang di atas 100% PDB. Hal ini menunjukkan masih ada ketidakpastian di Eropa. Selain itu, PM Yunani Papandreou akan menggelar pemungutan suara di parlemen (referendum) atas paket bantuan Uni Eropa; hal ini menyebabkan pergerakan bursa global tetap fluktuatif. Prospek melambatnya perekonomian di Eropa bisa berimbas pada turunnya produksi negara eksportir di Asia. Di sisi positif, dukungan pertumbuhan di Asia bisa datang dari Cina yang memberi sinyal pelonggaran kebijakan moneter dibelakangi turunnya pertumbuhan PDB Q3 2011 ke 9,1%, inflasi ke 6,1% di September dan PMI ke 50,4 di Oktober. Juga positif bagi likuiditas di Asia, Bank of Japan dilaporkan menambah besaran program pembelian aset sebesar 10% dari JPY 50tn (USD 660bn) demi mengintervensi kenaikan JPY terhadap USD. Di sis domestik, kondisi makro tetap mendukung. Inflasi turun ke 4,4%YoY (-0,12%MoM) di bulan Oktober, sehingga IHK kemungkinan tetap dibawah 5% hingga akhir tahun. BI menyatakan dapat menurunkan BI-rate dan menerapkan campuran kebijakan moneter longgar bila terjadi resesi global tahun depan. Kondisi suku-bunga yang tetap rendah ini bisa menjaga pertumbuhan pinjaman perbankan; positif bagi investasi dan konsumsi. Bulan ini, Indonesia diperkirakan mengumumkan pertumbuhan PDB di atas 6,5% di Q3 2011 seiring berlanjutnya pertumbuhan kredit dan aktivitas investasi yang kuat. Perekonomian Indonesia memiliki peluang untuk tetap tumbuh ditengah melambatnya ekonomi global mengingat ekonominya tidak berporos pada ekspor; total ekspor menyumbang 21% PDB, dimana ekspor ke AS dan Eropa mewakili 20% dari total. Sebesar 66% pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah kontribusi konsumsi domestik. Apalagi pertumbuhan pendapatan emiten –pendorong utama kinerja bursa saham Indonesia- diperkirakan tetap tumbuh sustainable di atas 20% di 2011 dan 17% di 2012. Karenanya, dalam konteks tekanan jual yang besar di bursa dipicu oleh berita negatif global -bukan karena perubahan prospek fundamental dan pertumbuhan profit-, peluang timbulnya 'discount windows' selama beberapa kali dapat dimanfaatkan oleh para investor jangka panjang disaat valuasi harga IHSG makin menarik.

Distributed by:



Fund managed by:



BNP PARIBAS
INVESTMENT PARTNERS

Disclaimer:

THE DATA CONTAINED IN THIS FACT SHEET IS PROVIDED BY PT. BNP PARIBAS INVESTMENT PARTNERS. HSBC DOES NOT VERIFY THE CONTENTS OF THIS FACT SHEET. THIS FACT SHEET IS PRODUCED FOR INFORMATIONAL PURPOSES ONLY AND DOES NOT CONSTITUTE AN OFFER, INVITATION, OR SOLICITATION TO PURCHASE UNITS OF THE FUND. INVESTMENTS IN MUTUAL FUND ARE NOT DEPOSIT IN, OBLIGATIONS OF, OR GUARANTEED OR INSURED BY HSBC. ALL INVESTMENTS IN MUTUAL FUNDS ARE SUBJECT TO MARKET RISK. INVESTORS ARE REQUESTED TO REFER TO THE PROSPECTUS BEFORE INVESTING. PAST PERFORMANCE DOES NOT NECESSARILY INDICATE FUTURE PERFORMANCE. NET ASSET VALUE (NAV) FROM EACH FUND MAY GO UP OR DOWN DEPENDING UPON THE FACTORS AFFECTING THE SECURITIES MARKET INCLUDING FLUCTUATIONS IN THE INTEREST RATES.